



Peningkatan Pemahaman Tentang Inovasi Peluang Usaha Kosmetika Herbal Berbasis Labu Kuning bagi UPPKS Mugi Rahayu Desa Getasan Kabupaten Semarang

Istianatus Sunnah^{*1}, Agitya Resti Erwiyani², Devi Mardiyanti³

¹PSPPA, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, 50512

^{2,3}Farmasi, Universitas Ngudi Waluyo, Indonesia, 50512

E-mail : * istihizna@yahoo.com

Doi : <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v6i4.2533>

Info Artikel:

Diterima :
2025-07-06

Diperbaiki :
2025-09-28

Disetujui :
2025-09-28

Kata Kunci: pemahaman edukasi inovasi kosmetik labu kuning

Abstrak: Sejak adanya Covid-19 permintaan produksi olahan labu kuning UPPKS Mugi Rahayu mengalami penurunan. Hal ini berimbas pada penurunan perekonomian anggotanya. Perlu adanya produk inovasi yang dapat meningkatkan permintaan produksi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi tentang inovasi peluang usaha kosmetik berbasis labu kuning. Metode PKM menggunakan 4 tahapan meliputi observasi, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Mitra binaan adalah anggota UPPKS Mugi Rahayu sejumlah 25 peserta. Edukasi dipilih sebagai model untuk menyampaikan materi. Tahap evaluasi menggunakan model pretes dan postes yang hasilnya dianalisis menggunakan perangkat SPSS. Hasil kegiatan PKM menunjukkan para peserta yang hadir berusia diatas 40 tahun. Berdasarkan hasil evaluasi, peserta memiliki nilai rata-rata pemahaman kategori sedang sebelum diberikan edukasi ($67,75 \pm 8,4$). Nilai mengalami peningkatan setelah peserta mendapatkan edukasi, dengan kategori tinggi ($87,84 \pm 9,4$). Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa edukasi mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap inovasi peluang usaha kosmetik berbasis labu kuning.

Abstract: Since the Covid-19 outbreak, demand for processed pumpkin production at UPPKS Mugi Rahayu has decreased. This has an impact on the decline in the economy of its members. There needs to be an innovative product that can increase production demand. This community service activity

Keywords: *understanding of pumpkin cosmetic innovation education*

aims to provide education about innovation in pumpkin-based cosmetic business opportunities. The PKM method uses 4 stages including observation, planning, implementation and evaluation. The fostered partners are 25 UPPKS Mugi Rahayu members. Education was chosen as a model for delivering the material. The evaluation stage uses a pretest and posttest model, the results of which are analyzed using SPSS. The results of the PKM activity showed that the participants who attended were over 40 years old. Based on the evaluation results, participants had an average understanding score in the moderate category before being given education (67.75 ± 8.4). The value increased after participants received education, with a high category (87.84 ± 9.4). It can be concluded that education can increase participants' understanding of pumpkin-based cosmetic business opportunities

Pendahuluan

Sejak adanya bencana Covid-19, perekonomian di Indonesia mengalami penurunan secara drastis. Pengaruh *social distancing* menyebabkan berhentinya aktivitas masyarakat sehingga kegiatan ekonomi menjadi terhambat. Industri berhenti berproduksi, pengangguran bertambah, kesehatan menurun dan berimbas pada kesehatan mental masyarakat (Indayani, 2020). Kehidupan terus harus berjalan dan masyarakat dituntut untuk berpikir kreatif supaya tetap produksi meskipun badai PHK merajalela. Saat itulah masyarakat berpikir untuk tetap aktif bekerja dari rumah dengan berwiraswasta. UPPKS Mugi Rahayu merupakan salah satu industri rumah tangga yang memproduksi makanan kering berbasis labu kuning. Industri rumah tangga ini beranggotakan ibu rumah tangga yang menyetorkan hasil usahanya untuk dikemas dan dipasarkan melalui UPPKS Mugi Rahayu. Saat awal berdiri, UPPKS Mugi Rahayu hanya memproduksi makanan khas seperti geplak. Inovasi baru yang dihasilkan, labu kuning diolah menjadi stik, egg roll, pia dan kuaci (Santosa and Kusumawati, 2014).

Era 5.0 saat ini, masyarakat dituntut untuk bergerak aktif, berpikir cerdas dan kreatif dalam meningkatkan perekonomian. UPPKA Mugi Rahayu mulai aktif membuat inovasi-inovasi berbasis labu kuning (*Cucurbita maxima* D.). Labu kuning memiliki banyak manfaat secara farmakologis untuk terapi herbal. Bagian tanaman baik daging hingga bijinya diolah menjadi makanan yang memiliki nilai gizi yang tinggi. Flavonoid, polifenol, saponin, protein, vitamin A, zat besi, fosfor, kalsium dan karbohidrat merupakan kandungan metabolit dalam labu kuning. Labu *maxima* D.) Aktivitas antioksidan pada labu kuning dipengaruhi oleh kandungan karotenoid dan tokoferol yang dapat menurunkan kerusakan kulit akibat paparan sinar matahari, agen inflamasi, meningkatkan fungsi imun serta menurunkan resiko penyakit seperti

penyakit jantung dan kanker. Pengembangan labu kuning telah banyak dilakukan antara lain pengembangan dalam pengobatan antidiabetes, antitumor, antihipertensi, antiinflamasi, dan agen imunomodulator (Kim *et al.*, 2012; Rajasree *et al.*, 2016), anti hiperkolesterolemia (Sunnah *et al.*, 2021), anti hiperurisemia/ asam urat (Sunnah *et al.*, 2020), antioksidan (Rikhana, 2018) dan antibakteri (Ashiq Husian *et al.*, 2021).

Hasil observasi yang telah dilakukan, UPPKS Mugi Rahayu mengalami penurunan produksi karena permintaan turun. Hal tersebut berimbas pada penurunan perekonomian anggota UPPKS. Hasil wawancara yang telah dilakukan, saat ini belum terdapat produk kosmetik berbasis labu kuning yang dipasarkan oleh UPPKS. Tim telah melakukan penelitian terkait dengan labu kuning yang menghasilkan produksi kosmetik labu kuning seperti kosmetika masker *peel-off* (Sunnah *et al.*, 2019), krim tabir surya (Erwiyani *et al.*, 2021), bedak tabur (Erwiyani *et al.*, 2022). Untuk itu perlu dilakukan edukasi tentang peluang kosmetika herbal berbasis labu kuning dengan tujuan untuk meningkatkan perekonomian anggota UPPKS.

Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu pendekatan penelitian sekaligus pemberdayaan yang menekankan keterlibatan aktif mitra binaan dalam setiap tahapan kegiatan. PAR dipilih karena mampu menggali permasalahan nyata yang dihadapi masyarakat melalui observasi awal, kemudian merumuskan solusi secara partisipatif bersama peserta. Dengan metode ini, kegiatan PKM tidak hanya bersifat edukatif, tetapi juga mendorong terjadinya transformasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui keterlibatan langsung peserta dalam proses pembelajaran. Evaluasi yang dilakukan melalui pretes dan postes semakin memperkuat kebermaknaan kegiatan, karena dapat menunjukkan sejauh mana peningkatan kemampuan mitra binaan setelah mengikuti program.

Mitra binaan pada kegiatan PKM ini adalah anggota UPPKS Mugi Rahayu Desa Getasan Kabupaten Semarang sebanyak 25 peserta. Kegiatan dimulai dengan observasi pada tanggal 21 Januari 2025 untuk menggali permasalahan yang dialami mitra binaan. Kegiatan selanjutnya merencanakan kegiatan pada tanggal 17 Pebruari 2025 dengan memilih tema, metode dan media. Metode penyampaian materi yang dipilih adalah edukasi karena dengan edukasi dapat mengubah cara berpikir, bertindak dan dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik dan sukses (Coelho, 2021). Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada tanggal 22 Pebruari 2025 bertempat di kantor produksi UPPKS Mugi Rahayu Desa Getasan dan dihadiri Kepala Desa,

perangkat Desa beserta 25 peserta. Tahapan terakhir kegiatan yaitu evaluasi kegiatan melalui pretes dan postes.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PKM

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan PKM tentang peningkatan perekonomian melalui peluang usaha kosmetika herbal berbasis labu kuning telah dilaksanakan dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang, dan dihadiri perangkat Desa Getasan Kabupaten Semarang. Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan pengetahuan terhadap anggota UPPKS Mugi Rahayu yang bertempat di Desa Getasan Kabupaten Semarang tentang pengolahan labu kuning menjadi suatu sediaan kosmetik berbasis herbal. Seperti yang diketahui bahwa, Desa Getasan sentra produksi berbasis labu kuning. Bagian labu kuning mulai dari pucuk labu, kulit, daging buah maupun biji memiliki aktivitas secara farmakologis. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan perekonomian anggota UPPKS Mugi Rahayu melalui pemanfaatan labu kuning sebagai kosmetika herbal.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan pembukaan yang diawali dengan sambutan Kepala Desa. Bapak Ahmad Suwarlan selaku Kepala Desa menyampaikan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Getasan, sehingga diharapkan setelah kegiatan ini, masyarakat Desa Getasan lebih memahami tentang manfaat labu kuning sehingga dapat dikembangkan menjadi produk-produk selain makanan ringan.

Setelah sesi pembukaan, pemaparan materi oleh pemateri dalam tabel 1.

Tabel 1. Pemaparan materi oleh narasumber

No	Narasumber	Kepakaran	Judul materi
1	apt.Devi Mardiyanti,M.Farm	Teknologi Formulasi	Informasi jenis kosmetika
2	apt.Agitya Resti Erwiyani,M.Sc	Teknologi Formulasi	Pengolahan biji dan daging buah labu kuning
3	apt.Istianatus Sunnah,M.Sc	Formulasi Sediaan Padat	Formula kosmetika berbahan dasar labu kuning

Materi tentang informasi jenis kosmetika disampaikan oleh apt. Devi Mardiyanti, S.Farm., M.Farm. Informasi tentang labu kuning kosmetika perlu dilakukan untuk meningkatkan perekonomian anggota UPPKS Mugi Rahayu tentang inovasi produk selain makanan ringan. Para peserta merupakan anggota kelompok usaha Daerah Getasan yang mengolah labu kuning menjadi olahan makanan. Namun peserta masih banyak yang belum mengetahui tentang kelebihan dari labu kuning.

Labu kuning memiliki berbagai aktivitas secara farmakologi karena mengandung senyawa fitokimia. β karoten, fenol dan flavonoid dalam labu kuning berfungsi sebagai *antiaging* dan meningkatkan imunitas tubuh. Kandungan zinc dalam biji labu kuning memiliki manfaat untuk memproduksi enzim sehingga dapat meningkatkan imunitas tubuh. Kandungan β -sitosterol dan asam lemak dalam biji labu kuning sangat penting untuk kesehatan tubuh. Asam lemak yang terkandung dalam biji labu kuning antara lain asam arachidat, asam oleat, asam miristat, asam stearat, asam linoleat, asam palmitat. Selain itu β -sitosterol dapat berfungsi sebagai antihiperkolesterolemia karena mampu menurunkan kolesterol total dan kolesterol LDL Mekanisme β -sitosterol sebagai antihiperkolesterolemia dengan menghambat penyerapan kolesterol dalam tubuh (Kim *et al.*, 2012). Aktivitas antioksidan dalam labu kuning disebabkan adanya kandungan tokoferol dan β -carotene. Senyawa tersebut dapat meningkatkan fungsi imunitas tubuh dan menurunkan resiko kanker dan penyakit jantung. Senyawa tersebut juga berperan dalam terapi anti peradangan antidiabetes, antihipertensi, antitumor dan imunomodulator. Adanya protein (asam amino) bermanfaat inhibitor proliferasi sel tumor melanoma (Kim *et al.*, 2012). Tanin dalam labu kuning dapat mempercepat kesembuhan akibat luka dan peradangan (Muchirah *et al.*, 2018).

Materi kedua tentang pengolahan biji dan daging buah labu kuning yang disampaikan oleh apt.Agitya Resti Erwiyani,S.Farm.,M.Sc. Materi ini memberikan edukasi kepada anggota UPPKS cara mengolah biji dan daging buah labu kuning dengan tepat. Hal ini disampaikan karena, cara pengolahan yang kurang tepat akan

menyebabkan rusaknya kandungan senyawa dalam labu kuning, sehingga menyebabkan tidak memiliki aktivitas sebagai kosmetika. Biji labu kuning akan memiliki banyak manfaat untuk kesehatan apabila diolah dengan cara yang tepat. Kesalahan terhadap pengolahan pada biji maupun daging buah labu kuning, akan menyebabkan kandungan senyawa dalam labu kuning menjadi rusak dan akhirnya tidak bisa dimanfaatkan secara maksimal. Faktor yang mempengaruhi rusaknya kandungan senyawa metabolit antara lain suhu pemanasan saat maserasi (Mutriyah and Badriyah, 2024).

Edukasi inovasi kosmetika disampaikan seputar formula kosmetika berbahan dasar labu kuning seperti sabun padat, masker, sampo dari labu kuning. Berbagai sediaan kosmetika dapat dibuat dengan bahan aktif dari daging, biji labu kuning. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, biji maupun daging labu kuning memiliki banyak aktifitas seperti antioksidan, pelembab, penumbuh rambut, anti diabetik, antikolesterol. Hal ini disebabkan oleh kandungan senyawa aktif dalam biji maupun daging labu kuning. Selain itu, biji labu kuning dapat diolah menjadi minyak yang memiliki banyak aktivitas untuk kesehatan.



Gambar 2. Penyampaian materi tentang inovasi kosmetika dari labu kuning

Proses penyampaian oleh narasumber menggunakan media *power point*. Peserta kegiatan pengabdian memiliki usia lebih dari 40 tahun sehingga ada kecenderungan untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan yang baik menggunakan metode yang tepat. Power point dipilih sebagai media penyampaian materi karena dapat lebih dipahami, terdapat gambar yang dapat dinikmati secara visual sehingga memudahkan penerimaan materi (Syamsuri *et al.*, 2023). Usia 40 ke atas termasuk usia paruh baya yang memiliki karakteristik terjadi perubahan fisik antara lain penglihatan menurun, kesulitan memandang obyek dalam jarak dekat, penurunan kinerja otot sehingga lebih banyak mengurangi aktivitas yang berhubungan dengan kerja berat. Daya ingat usia diatas 40 tahun mulai mengalami penurunan, kehilangan memori yang diakibatkan kepikunan. Hal ini yang mendasari bahwa media penyampaian materi menggunakan power point adalah media yang paling tepat karena ppt menampilkan obyek dalam besar, mudah terlihat dari jauh dan terdapat variasi warna, gambar dan kata (Ferdiansyah and Masfufah, 2023).

Tabel 2. Karakteristik peserta PKM

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	4	16
2	Perempuan	21	84
Total		25	100
No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	≥40-45 tahun	8	32
2	>45-50 tahun	9	36
3	>50-55 tahun	5	20
4	>55 -60 tahun	2	8
5	>60 tahun	1	4
Total		25	100

Data primer

Salah satu cara untuk memberikan motivasi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dengan tes. Untuk mengukur dan mengevaluasi keberhasilan materi yang disampaikan serta memperoleh gambaran mengenai mutu dan pemahaman pengetahuan seseorang, digunakan tes. Tes dapat dilaksanakan sebelum (pretes) dan sesudah (postes) (Effendy, 2016). Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini digunakan keduanya karena tujuan dari kegiatan ini untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi. Hasil evaluasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil evaluasi pemahaman peserta terhadap materi

Pemahaman	N	Min-max	Mean±SD	p-value	kesimpulan
Sebelum	25	41,67-83,33	67,75±8,4	<0,05	Terdapat perbedaan signifikan
Sesudah	25	67,67-100	87,84±9,4		

Data primer

Hasil uji statistik pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan edukasi, pemahaman peserta PKM termasuk kategori sedang dengan nilai rata-rata 67,75±8,4. Meskipun rata-rata nilai termasuk kategori sedang, tetapi terdapat pemahaman dengan kategori rendah ≤ 50 yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta sangat variatif (Hoiriyah, 2019). Setelah diberikan edukasi, nilai rata-rata peserta meningkat menjadi 87,84±9,4 termasuk kategori tinggi. Edukasi merupakan suatu upaya agar pengetahuan seseorang menjadi lebih baik dibandingkan sebelumnya. Edukasi merupakan salah satu hal penting dalam kehidupan manusia karena dengan edukasi manusia berpikir dan berperilaku lebih baik untuk menunjang kesuksesan hidupnya (Coelho, 2021). Edukasi akan mengajarkan seseorang untuk menggunakan pikirannya: Belajar, berpikir, bernalar dan memecahkan masalah (Hahn and Truman, 2015). Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3, edukasi yang disampaikan sangat menunjang peningkatan pemahaman peserta tentang peluang usaha kosmetika herbal berbasis labu kuning. Setelah kegiatan ini, terdapat tindak lanjut dalam peningkatan perekonomian anggota UPPKS Mugi Rahayu.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan anggota UPPKS Mugi Rahayu tentang peluang usaha kosmetika herbal labu kuning dari kategori sedang menjadi tinggi ($p < 0,05$).

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada perangkat Desa Getasan Kabupaten Semarang, peserta dari UPPKS Mugi Rahayu Desa Getasan Kabupaten Semarang, Kepala Pusat Pengabdian dan LPPM Universitas Ngudi Waluyo serta semua pihak yang membantu kelancaran kegiatan PKM.

Referensi

- Ashiq Hussain, Tusneem Kausar, Ahmad Din, Anjum Murtaza, Muhammad Abdullah Jamil, Saima Noreen, Muhammad Azhar Iqbal, Antioxidant and Antimicrobial Properties of Pumpkin (*Cucurbita maxima*) Peel, Flesh and Seeds Powders, *Journal of Biology, Agriculture and Healthcare*, Vol.11 No.6
- Coelho, J. (2021) 'The importance of education', *REM - International Engineering Journal.*, 74(2), p. 141. Available at: <https://doi.org/10.1590/0370-44672021740013>.
- Effendy, I. (2016) 'Pengaruh Pemberian Pre-Test dan Post-Test Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat HDW.DEV.100.2.a pada Siswa SMK Negeri 2 Lubuk Basung', *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(2), pp. 81–88.
- Erwiyani AR, Cahyani AS, Mursidah L, Sunnah I, Pujiastuti A, (2021), Formulasi dan Evaluasi Krim Tabir Surya Ekstrak Daging Labu Kuning (*Cucurbita maxima*), *Majalah Farmasetika*, Volume 6, No 5
- Erwiyani AR, Wulandini RP, Zakinah TD, Sunnah I, (2022), Formulasi dan Evaluasi Bedak Tabur Daging Labu Kuning (*Cucurbita maxima* D.), *Majalah Farmasetika*, 7 (4) 2022, 314-324
<https://doi.org/10.24198/mfarmasetika.v7i4.39149>
- Ferdiansyah, M. and Masfufah, U. (2023) 'Perkembangan Dewasa Madya Sebuah Studi Kasus', *Flourishing Journal*, 2(9), pp. 598–604. Available at: <https://doi.org/10.17977/um070v2i92022p598-604>.
- Hahn, R.A. and Truman, B.I. (2015) 'Education improves public health and promotes health equity', *International Journal of Health Services*, 45(4), pp. 657–678. Available at: <https://doi.org/10.1177/0020731415585986>.
- Hoiriyah, D. (2019) 'Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa', *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 7(01), p. 123. Available at: <https://doi.org/10.24952/logaritma.v7i01.1669>.
- Indayani (2020) 'Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19', *Jurnal Perspektif*, 18(2), pp. 201–208.
- Kim, M. Y., Kim, E. J., Kim, Y. N., Choi, C., & Lee, B. H. (2012). Comparison of the chemical compositions and nutritive values of various pumpkin (*Cucurbitaceae*) species and parts. *Nutrition Research and Practice*, 6(1), 21–27.
<https://doi.org/10.4162/nrp.2012.6.1.21>

- Muchirah, P. N., Rebecca, W., Shadrack, M., Leila, A., Hastings, O., & Anselimo, M. (2018). Characterization and anti-oxidant activity of *Cucurbita maxima* Duchesne pulp and seed extracts. *The Journal of Phytopharmacology*, 7(2), 134–140.
- Mutripah, S. and Badriyah, L. (2024) 'Pengaruh Perbedaan Suhu Maserasi Terhadap Prosentase Rendemen Ekstrak Temu Kunci (*Boesenbergia rotunda* L.)', *Jurnal Sintesis: Penelitian Sains, Terapan dan Analisisnya*, 5(1), pp. 51–60. Available at: <https://doi.org/10.56399/jst.v5i1.180>.
- Rajasree, R. S., Sibi, P. I., Francis, F., & William, H. (2016). Phytochemicals of cucurbitaceae family – A review. *International Journal of Pharmacognosy and Phytochemical Research*, 8(1), 113–123
- Rikhana L, I., 2018. Uji Antioksidan Ekstrak Daging Buah Labu Kuning (*Cucurbita maxima* D.) dengan Metode Metal Ion Chelating dan ABTS (2,2 Azinobis 3-Etilbenzoatiazolin)-6 Asam Sulfonat), Skripsi, Universitas Ngudi Waluyo, Ungaran
- Santosa, P.B. and Kusumawati, A. (2014) 'Nilai Tambah Usaha Agroindustri Labu Menjadi Kuaci dan Pia', *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 11(2), pp. 107–119. Available at: <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/205/352>.
- Syamsuri, S. et al. (2023) 'Praktik Pengabdian Masyarakat Melalui Edukasi Pencegahan Stunting di Desa Kanje Campalagian Polewali Mandar Sulawesi Barat', *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), p. 448. Available at: <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7429>.
- Sunnah I, Erwiyani A, Pratama NM, Yunisa KO, 2019, Efektifitas Komposisi PVA, Propilenglikol Dan Karbomer Terhadap Optimasi Masker Gel Peel-Off Nano Ekstrak Daging Buah Labu Kuning (*Cucurbita maxima*), *JPSCR*, Volume 4, No 2 , 82-94
- Sunnah I., Kustiyaningsih E., Oktianti D, 2021 Yellow Pumpkin (*Cucurbita maxima* D.) Extract As Anti-Hypercholesterolemia, *Journal of Fundamental and Applied Pharmaceutical Sciences*, Volume 1 , 2
- Sunnah I., Erwiyani AR., Awwalin L.W., Aprilliani MS., 2020, Ekstrak Daging Labu Kuning (*Cucurbita maxima* D.) Sebagai Alternatif Terapi Penurunan Kadar Asam Urat Secara In Vivo, *Jurnal Sinov*, Volume 3 No 1